



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
WEB SEMINAR BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN DPR RI &
INTERNATIONAL RENEWABLE ENERGY AGENCY (IRENA)
“RENEWABLE AS ENABLER OF SERVICES IN RESPONCE TO THE COVID-19 PANDEMIC”**

- Tahun sidang : 2019 – 2020
Masa persidangan : IV
Jenis Rapat : Rapat Konsultasi
Sifat Rapat : Terbuka
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2020
Pukul : 19.00 – 20.30 WIB
Tempat : Fadli Zon Library, Jl. Limboto, Jakarta Pusat
- Acara : Web Seminar Badan Kerja Sama Antar Parlemen DPR RI dan
*International Renewable Energy Agency (IRENA) “Renewable
as Enabler of Services in Responce to the Covid-19 Pandemic”*
- Ketua Rapat : Mr. Fransesco La Camera (Direktur Jenderal IRENA)
- Moderator : Hon. Kandeh Yumkella, MP (Sierra Leone)
- Hadir :
- A. **NARASUMBER**
1. Dr. Fadli Zon, S.S., M.Sc. (Ketua BKSAP/F-Gerindra)
 2. Mr. Douka Sediko (Komisioner ECOWAS untuk Energi dan Pertambangan)
 3. Ms. Barbel Hohn (Ketua *Global Renewable Congress*)
 4. Mr. Sergio Missama (Direktur Eksekutif *Climate Parliament*)
- B. **SEKRETARIAT KERJA SAMA ORGANISASI INTERNASIONAL**
1. Chairil Patria, S.IP., M.Si.
 2. Haryanti, S.A.B., M.A.P.
- C. **TENAGA AHLI BKSAP**
1. Dewi Amelia Tresna Wijayanti
 2. Heriyono Adi Anggoro

I. PEMBUKAAN

1. Virtual Webinar dibuka oleh Mr. Francesco La Camera (Direktur Jenderal IRENA) pada pukul 19.00 WIB.
2. Virtual Webinar dimoderatori oleh Hon. Kandeh Yumkella, MP (Sierra Leone)

II. PRESENTASI PANELIS

1. **Dr. Fadli Zon, S.S., M.Sc.**, Ketua BKSAP DPR RI menyampaikan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan berbagai studi, beberapa bulan awal tahun 2020 penurunan emisi karbon dunia mencapai hampir 8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
 - b. Pengurangan penggunaan energi fosil membuka kesempatan pengembangan EBT, walaupun harus diakui tidak mudah.
 - c. Indonesia tercatat berada di peringkat terendah dalam *Green Stimulus Index* (dari 16 negara ekonomi besar). Salah satu penyebabnya karena Undang-Undang saat ini memberikan fleksibilitas kepada pemerintah dalam mengubah APBN tanpa berkonsultasi dengan DPR RI. DPR RI tidak memiliki wewenang yang cukup untuk mengalokasikan anggaran baru untuk stimulus EBT tahun ini.
 - d. DPR dapat mendorong transisi kepada EBT melalui RUU Energi Baru Terbarukan yang menjadi prioritas legislasi DPR.
2. **Mr. Francesco La Camera**, Direktur Jenderal IRENA menyampaikan sebagai berikut:
 - a. Kondisi wabah COVID-19 mengungkapkan kelemahan mendalam di sektor energi.
 - b. Ketahanan ekonomi masyarakat dalam kondisi pasca pandemi harus menjadi perhatian kita semua.
 - c. IRENA telah merancang strategi jangka panjang, menengah, dan pendek dalam pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) pasca-pandemi.
 - d. Para anggota parlemen berperan penting dalam menyetujui stimulus terkait bisnis EBT.
3. **Mr. Douka Sediko**, Komisioner Energi dan Pertambangan ECOWAS menyampaikan sebagai berikut:
 - a. Parlemen ECOWAS telah menyetujui sejumlah kebijakan seperti *ECOWAS Renewable Energy Policy* dan *ECOWAS Renewable Energy Efficiency Policy*.

- b. ECOWAS menguraikan hambatan pengembangan EBT seperti pasokan dan permintaan yang masih minimal, bisnis yang kurang menggairahkan dan lain-lain.
- c. Para anggota parlemen harus tetap menerapkan kebijakan transformatif yang dapat mendorong perubahan ke arah pemanfaatan EBT yang lebih baik.

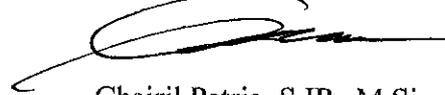
III. KESIMPULAN

1. Pandemi COVID-19 dapat menjadi momentum transisi kepada penggunaan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yang lebih masif.
2. Anggota Parlemen dapat memainkan peran sentral dalam mengadopsi paket stimulus dan pemulihan yang memprioritaskan energi berkelanjutan.
3. Pemerintah perlu melakukan intervensi dan memberi fokus ekstra atas stimulus seperti subsidi untuk penggunaan biodiesel dan biaya *surcharge* untuk penggunaan solar, relaksasi tanggal operasional secara komersil, penjadwalan ulang pembayaran utang dan perpajakan.
4. RUU tentang Energi Baru dan Terbarukan yang diajukan DPR RI sebagai RUU prioritas Prolegnas 2020-2024 akan memberikan dasar hukum yang kuat untuk pengembangan energi baru dan terbarukan. RUU ini diharapkan dapat meningkatkan sektor energi baru dan terbarukan menjadi bisnis yang menguntungkan dan ramah lingkungan,.

IV. PENUTUP

Rapat ditutup pada pukul 20.30 WIB.

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat



Chairil Patria, S.IP., M.Si.
NIP. 197111051998031002